

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesionalisme merupakan suatu persoalan penting, karena setiap profesi membutuhkan tingkat profesionalisme, demi mendapatkan hasil maksimal pada pekerjaannya. Menurut Broberg dkk (2018) setiap profesi mempunyai peran penting pada masyarakat modern, karena memerlukan identitas profesionalisme sebagai parameter kemampuan profesi tersebut sehingga mendapatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat. Profesionalisme sangat penting bagi setiap profesi, karena identitas profesionalisme dapat menambah semangat para pekerja untuk bekerja menjadi lebih baik lagi (Bennett dkk, 2015).

Salah satu profesi yang membutuhkan tingkat profesionalisme tinggi adalah auditor external karena memiliki tugas dan fungsi yaitu memberikan opini laporan keuangan klien. Menurut Agoes (2012) opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Profesionalisme merupakan kegiatan untuk memperoleh identitas diri, serta memiliki kecakapan kompetensi, regulasi mandiri melalui standardisasi dan profesionalisasi yang baik (Boiral dkk, 2019). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa auditor yang profesional memiliki kriteria-kriteria tertentu (Legoria dkk, 2017; Knechel dkk, 2013). Sikap Profesionalisme diperlukan auditor untuk mengambil keputusan dalam melaporkan kondisi laporan keuangan perusahaan (Broberg dkk, 2014).

Profesionalisme digunakan untuk menentukan keputusan kebijakan dilingkungan tertentu seperti dilingkup pajak Direktorat Jendral Pajak (DJP) untuk mengambil kebijakan terkait pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas pemeriksaan pajak (Syailendra dan Hamidah, 2019). Menurut Svensson,(2006) profesionalisme dianggap sebagai hasil pengetahuan diperoleh dari pendidikan dan pengalaman kerja, baik diperoleh secara sengaja maupun tidak disengaja, sehingga menghasilkan legitimasi, hal ini berguna untuk penentuan keputusan auditor. Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa profesionalisme sangat penting untuk pekerjaan auditor karena dapat menjaga kualitas pekerjaan audit.

Auditor harus menjaga tingkat profesionalisme karena, profesionalisme erat kaitannya dengan komersialisasi, orientasi pasar, orientasi pelanggan, orientasi proses perusahaan serta identitas professional auditor (Broberg, dkk., 2018). Auditor mempunyai tugas penting seperti menilai secara bijaksana mengenai laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor memiliki kewajiban bersikap independen dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh klien (Largay, 2002). Penilaian secara bijaksana terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga auditor dapat dikatakan professional. Auditor dituntut untuk berlaku professional dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari dalam mengaudit laporan keuangan, hal ini dilakukan demi menjalankan pekerjaan auditor secara lancar serta menjaga tingkat profesionalisme auditor, tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat masalah yang terjadi pada auditor.

Realita menunjukkan bahwa terdapat pelanggaran yang terjadi seperti penghentian terhadap prosedur audit yang dapat digambarkan sebagai tindakan tidak melakukan pekerjaan secara lengkap serta mengabaikan prosedur audit tetapi dalam hal ini audit berani untuk mengungkapkan opini atas laporan keuangan. Opini wajar tanpa pengecualian bukan merupakan jaminan apabila suatu organisasi atau perusahaan tersebut menjalankan kegiatannya dengan lancar, hal ini yang menjadi pertanyaan mengapa perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian mengalami kebangkrutan, hal ini mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap auditor tersebut menurun. Terjadinya kasus tersebut karena terdapat konflik kepentingan auditor dengan perusahaan yang mengakibatkan timbulnya tekanan pada auditor (Gendron, Suddaby dan Lam, 2006). Menurut Goldman dan Barlev, (1974) konflik kepentingan antara perusahaan dan auditor terjadi dalam tiga hal yaitu konflik kepentingan dengan perusahaan, konflik kepentingan pemegang saham dengan management perusahaan, konflik kepentingan auditor dengan standar profesional

Makna profesionalisme auditor pada tiap individu berbeda-beda. Menurut Evetts (2013) profesionalisme merupakan sebuah bentuk khusus dari kendali pekerjaan yang terdesentralisasi dan regulasi yang merupakan komponen pembentuk dari masyarakat sipil. Kata “Profesionalisme” dapat dipahami berbeda beda pada setiap auditor hal ini merupakan hal wajar karena setiap individu mempunyai kehendak bebas (Syailendra & Hamidah, 2019). Kehendak dalam menyampaikan pendapat, kehendak menyampaikan fikirannya sesuai dengan prinsip yang diyakini oleh auditor tersebut. Perbedaan pandangan

mengenai profesionalisme berpengaruh pada penentuan sikap auditor dalam mengaudit laporan keuangan.

Profesionalisme pada diri auditor berbeda-beda tiap individu dalam satu kantor akuntan publik karena mempunyai pemikiran yang berbeda. Perbedaan pemikiran auditor disebabkan karena setiap individu mempunyai *self-image* dan kualitas audit seseorang berpengaruh positif terhadap profesionalisme (Gleeson dkk, 2005). Tingkat karakter moral serta tingkat tingginya karakteristik kompetensi merupakan suatu acuan dalam menilai profesionalisme auditor tersebut (Reynolds, 2000). Profesionalisme auditor termasuk latar belakang budaya, mempunyai pengaruh dalam menentukan profesionalisme individu tersebut (Perera dkk, 2012). Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor pada setiap individu berbeda karena terdapat faktor yang mempengaruhi. Tingkat profesionalisme auditor ini dipengaruhi oleh beberapa kemampuan diantaranya adalah ketrampilan komunikasi, ketrampilan interpersonal, sikap dan kemampuan pribadi dan ketrampilan komputer (Palmer dkk, 2004). Profesionalisme pada tiap individu berbeda-beda baik pada auditor senior maupun auditor junior. Menurut Brown dkk, (2016) persepsi pada tiap individu auditor berbeda tergantung pada pengalaman, jenis kelamin dan ukuran perusahaan yang diaudit.

Kebutuhan klien dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi dewasa ini semakin meningkat, hal ini dilakukan oleh auditor oleh auditor sebagai pihak yang independen. Meningkatnya kebutuhan audit laporan keuangan mengharuskan auditor meningkatkan kinerjanya supaya dapat

diandalkan bagi klien.(Herawaty dan Susanto, 2009). Usaha untuk menjaga kualitas auditor untuk memenuhi kewajiban auditor kepada klien adalah dengan meningkatkan profesionalisme auditor, sehingga auditor tersebut dapat bersaing dengan baik. Auditor yang mempunyai profesionalisme yang tinggi dan didukung dengan organisasi yang baik maka akan meningkatkan kinerja auditor tersebut (Siahaan, 2010). Profesionalisme digunakan juga untuk menjaga integritas auditor.

Penelitian mengenai profesionalisme telah banyak dilakukan pada beberapa penelitian. Mataira dan Van Peurseem (2010) dan Sidaway dkk, (2013) meneliti mengenai profesionalisme akuntansi. Mereka meneliti mengenai profesi akuntansi di Inggris dengan kaitannya dengan pemisahan nilai profesional sebuah profesi dan verifikasi pasar kemudian menghubungkan dengan temuan empiris dari penelitian kualitatif pada dua dari lima kantor akuntan besar di Inggris, mereka mengatakan bahwa badan akuntansi profesionalisme perlu meningkatkan reputasi tentang profesional demi kariernya. Saiewitz dan Kida, (2018) melakukan penelitian mengenai efek dari jenis komunikasi yang dilakukan oleh auditor profesional terhadap tanggapan klien. Hasilnya adalah jika auditor meminta informasi melalui surat elektronik, tanggapan klien lebih banyak yang bias dibandingkan dengan penyampaian informasi melalui audio atau visual. Adhikari dan Jayasinghe, (2017) bahwa identitas profesional mempengaruhi perilaku auditor secara langsung dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian-penelitian profesionalisme terdahulu seperti yang dijelaskan banyak yang membahas mengenai efek dari klien terhadap tindakan

profesionalisme auditor serta upaya meningkatkan profesionalisme melalui berbagai cara.

Profesionalisme auditor senior dan auditor junior penting dilakukan karena dengan profesionalisme, auditor dapat bekerja dengan maksimal yaitu dapat mengerjakan audit laporan keuangan dengan baik. Penelitian mengenai makna profesionalisme auditor sudah dilakukan oleh beberapa ahli namun penelitian profesionalisme sebagian besar membahas mengenai cara meningkatkan profesionalisme serta pengaruh jika melakukan tindakan profesionalisme. Penelitian mengenai makna profesionalisme telah dilakukan tetapi profesionalisme dalam pajak Syailendra & Hamidah, (2019). Penelitian mengenai profesionalisme harus terus dilanjutkan demi menambah pengetahuan mengenai profesionalisme dan menjamin pekerjaan dilakukan dengan baik. Penelitian ini berusaha untuk mengembangkannya penelitian profesionalisme dengan memaknai profesionalisme pada auditor senior dan auditor junior, sehingga akan diperoleh makna profesionalisme dari kedua pihak secara jelas karena dimungkinkan pemaknaan keduanya berbeda karena setiap individu mempunyai pemikiran yang berbeda serta mempunyai latar belakang berbeda. Peneliti menjelaskan secara terperinci makna dari profesionalisme auditor senior dan auditor junior berdasarkan profesionalisme judgment dimana profesionalisme menjelaskan mengenai makna profesionalisme auditor berdasarkan pelatihan, pengetahuan, pengalaman yang relevan dalam konteks yang diberikan standar audit dan etika dalam membuat keputusan IAASB, (2018).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode Fenomenologi digunakan untuk pemaknaan profesionalisme auditor pada diri auditor.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini adalah mengetahui pemaknaan profesionalisme auditor oleh auditor senior dan auditor junior dalam pelaksanaan tugas yang dijalankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui gambaran pemaknaan profesionalisme auditor senior dan auditor junior dalam pelaksanaan tugas audit yang dijalankan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian mengetahui makna profesionalisme dari berbagai sudut pandang dan pemikiran auditor sehingga dapat menambah pengetahuan dan memperbaiki kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai pengetahuan mengenai profesionalisme bagi pembaca dan auditor mengenai profesionalisme.

1.5 Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas maka, penelitian ini mengungkap makna profesioanalisme pada auditor senior dan auditor junior untuk

mengetahui pemaknaan profesionalisme oleh auditor senior dan auditor junior.

1.6 Sistematika Tesis

Penelitian yang berjudul Memaknai profesionalisme diri auditor pada auditor senior dan auditor junior terdapat lima sub bab yaitu:

Bab 1 berisi latar belakang pandangan profesionalisme auditor senior dan auditor junior. Terdapat masalah dalam mengaudit laporan keuangan seperti penentuan opini dan proses audit.

Bab 2 berisi Landasan Teori, profesionalisme auditor, cara dalam melakukan profesionalisme, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab 3. penelitian dilakukan dengan cara wawancara kepada narasumber dengan tehnik semi terstruktur, serta menggunakan tehnik analisis data fenomenologi yang digagas oleh (Huserl, 1960)

Bab 4 peneliti memaparkan makna profesionalisme bagi auditor senior dan bagi auditor junior dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai auditor. Pemaparan yaitu bagaimana auditor dalam mengatasi masalah yang muncul dalam pengauditan. Peneliti akan menelaah mengenai makna profesionalisme naik dari auditor senior maupun auditor junior.

Bab 5 Peneliti merangkum hasil pembahasan, peneliti memberikan saran kepada pihak yang membutuhkan demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.